

ANALISIS SEMIOTIKA (*ROLAND BARTHES*) PADA LIRIK LAGU

ALBUM “*TANPA AKU*” KARYA PANJI SAKTI

SKRIPSI

OLEH

NURIYAH MABRUROH

NPM 221.01.07.1.030



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2025

ABSTRAK

Mabruroh, Nuriyah. 2025. *Analisis Semiotika (Roland Barthes) pada lirik lagu album tanpa Aku karya Panji Sakti*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. ; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Semiotika, Roland Barthes, denotasi, konotasi, kematian pengarang, lirik lagu, Panji Sakti.

Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra memiliki makna yang kompleks dan dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Album Tanpa Aku karya Panji Sakti menjadi objek penelitian yang relevan karena liriknya mengandung nilai filosofis, spiritual, dan eksistensial yang mendalam. Dalam konteks kehidupan modern, musik berfungsi sebagai media komunikasi yang memungkinkan individu mengekspresikan perasaan dan pengalaman. Namun, makna dalam lirik tidak selalu lugas seringkali terdapat lapisan-lapisan makna tersembunyi yang memerlukan analisis mendalam. Semiotika Roland Barthes, dengan konsep denotasi, konotasi, dan "kematian pengarang", menjadi alat yang tepat untuk membongkar makna-makna tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena analisis semiotika terhadap lirik lagu Indonesia masih jarang mengaplikasikan pendekatan Barthes secara menyeluruh, khususnya dalam konteks musik indie yang sarat makna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik album Tanpa Aku serta menerapkan konsep "kematian pengarang" untuk membedah kebebasan interpretasi pembaca. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis teks. Data diambil dari sepuluh lagu dalam album tersebut, yang mencakup tema cinta, kesedihan, dan pencarian makna hidup. Analisis dilakukan dalam tiga tahap: pemaknaan denotatif (tingkat literal), penafsiran konotatif (tingkat kultural), dan pembacaan bebas berbasis konsep kematian pengarang. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan makna yang lebih dalam dan beragam dari lirik-lirik yang diteliti, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana lirik lagu dapat berfungsi sebagai teks sastra yang kaya akan makna.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan semiotika Barthes efektif untuk mengungkap kedalaman makna dalam lirik lagu Panji Sakti. Konsep denotasi dan konotasi berhasil membedah struktur makna teks, sementara "kematian pengarang" membuka ruang bagi interpretasi yang dinamis. Implikasi penelitian ini memperkaya kajian semiotika dalam analisis lirik lagu sekaligus menegaskan nilai sastra dalam musik populer kontemporer. Temuan ini juga menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang relasi antara musik, sastra, dan filsafat dalam konteks kebudayaan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang



lirik lagu sebagai bentuk ekspresi artistik yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung makna yang dalam dan beragam.



ABSTRACT

Mabruroh, Nuriyah. 2025. Semiotic Analysis (Roland Barthes) on Song Lyrics of Album *Tanpa Aku* by Panji Sakti. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. First supervisor: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. ; Advisor II: Elva Riezky Maharany S.Pd., M.Pd.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, denotation, connotation, author's death, song lyrics, Panji Sakti.

Song lyrics, as part of literary works, have complex meanings and can be analyzed using a semiotic approach. Panji Sakti's album *Tanpa Aku* is a relevant object of study because its lyrics contain profound philosophical, spiritual, and existential values. In the context of modern life, music functions as a medium of communication that allows individuals to express their feelings and experiences. However, the meaning in lyrics is not always straightforward; there are often layers of hidden meanings that require in-depth analysis. Roland Barthes' semiotics, with its concepts of denotation, connotation, and "the death of the author," is an appropriate tool for uncovering these meanings. This research is important because semiotic analysis of Indonesian song lyrics has rarely applied Barthes' approach comprehensively, especially in the context of indie music, which is rich in meaning.

This study aims to analyze the denotative and connotative meanings in the lyrics of the album *Tanpa Aku* and apply the concept of "death of the author" to examine the freedom of interpretation of readers. The method used is descriptive qualitative with text analysis techniques. Data was collected from ten songs in the album, covering themes of love, sadness, and the search for meaning in life. The analysis was conducted in three stages: denotative interpretation (literal level), connotative interpretation (cultural level), and free reading based on the concept of the death of the author. With this approach, it is hoped that deeper and more diverse meanings can be found in the lyrics studied, as well as providing new insights into how song lyrics can function as literary texts rich in meaning.

This study concludes that Barthes' semiotic approach is effective in revealing the depth of meaning in Panji Sakti's lyrics. The concepts of denotation and connotation successfully dissect the structure of meaning in the text, while the "death of the author" opens up space for dynamic interpretation. The implications of this study enrich semiotic studies in the analysis of song lyrics while affirming the literary value of contemporary popular music. These findings also serve as a foundation for further research on the relationship between music, literature, and philosophy within the context of Indonesian culture. Thus, this study is expected to make a significant contribution to understanding song lyrics as a form of artistic expression that not only entertains but also contains deep and diverse meanings.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan 5 hal pokok dalam penelitian terkait analisis yang dilakukan serta menjadi landasan berpikir. Hal pokok yang dibahas yakni, (1) Konteks Penelitian (2) Fokus penelitian (3) Tujuan penelitian (4) Penggunaan penelitian, dan (5) Penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Manusia dalam menyampaikan sebuah pesan memiliki banyak cara, salah satunya dalam musik. Musik sebagai bentuk karya seni berupa lagu, sebuah susunan yang menyampaikan gagasan dan emosi penciptanya dengan menggunakan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi secara keseluruhan (Estrada dkk, 2023). Musik terdiri atas elemen-elemen utama seperti irama, melodi, harmoni, dan warna suara. Musik juga didefinisikan sebagai seni menyusun suara secara teratur dan merdu, baik melalui alat musik maupun suara manusia. Lagu dan musik tidak hanya menggabungkan suara instrumen yang berbeda, tetapi juga memiliki lirik. Lirik adalah media yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang harmonis. Oleh karena itu, setiap unsur dalam musik harus berpadu sama dengan yang lainnya agar pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan dalam musik (Prameswara, 2021).

Dalam kehidupan modern saat ini, musik merupakan salah satu media yang dapat kita gunakan untuk komunikasi. Musik adalah bentuk seni yang mengungkapkan emosi dan digunakan sebagai media komunikasi yang tak

terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik merupakan sebuah karya seni yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang digunakan untuk media komunikasi. Di dalam musik, tercipta alunan nada yang indah, kemudian tercipta lirik lagu yang dapat dinyanyikan sehingga musik dapat didengar dan dirasakan oleh semua orang. Di dalam musik terkandung sebuah lirik yang diciptakan oleh pencipta lagu untuk menyampaikan sebuah makna dan pesan dalam sebuah lagu. Pesan akan tersampaikan ketika pendengar memaknai sebuah lagu tersebut sehingga pesan disampaikan merupakan bentuk ekspresi dari pencipta lagu akan diterima oleh pendengarnya. Resmi (2021) menyatakan bahwa banyak lagu-lagu yang sering digunakan oleh para pencipta adalah lagu yang berkisah tentang cinta, perdamaian, religi, nasionalisme, sosialisme dan lain sebagainya.

Musik sendiri memiliki banyak arti bagi pendengarnya. Salah satunya ada yang menganggap musik sendiri dapat menyembuhkan luka bagi pendengarnya. Ada juga yang menyebutkan musik yang diposisikan semata-mata sebagai media hiburan sering kali dianggap tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap aspek kognitif, afektif, maupun sosial individu, sehingga tidak dipandang perlu untuk dianalisis atau dimaknai secara mendalam. Setiap orang memiliki pandangannya sendiri terhadap musik yang telah didengarnya. Musik dapat diterima oleh pendengar jika memiliki latar belakang yang sama dalam musik yang didengarnya (Umbu dkk, 2024). Musik memiliki cara unik untuk menyampaikan perasaan yang sulit diungkapkan lewat kata-kata. Musik mengajak kita untuk merasakan apa yang telah atau sedang terjadi pada kehidupan realita.

Musik juga dapat menginspirasi pendengarnya untuk bertindak, beraksi, bahkan mengubah gaya hidup mereka (Estrada dan Marianti 2023).

Dalam segi komunikasi, musik adalah sarana komunikasi bagi setiap individu maupun masyarakat umum. Dengan adanya musik, seseorang dapat mengungkapkan suasana hati, pendapat dan di dalam pikirannya. Pada umumnya seseorang pasti akan melewati fase kehidupan yang berat. Namun, seseorang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan hal tersebut. Misalnya dalam hal pekerjaan, lingkungan, pertemanan, pasangan, keluarga dan berbagai masalah internal maupun eksternal lainnya. Hal ini menyebabkan seseorang di tahap yang sulit dalam mengekspresikan dirinya yang belum stabil. Banyak orang yang mengekspresikan melalui hal yang mereka sukai, salah satunya dalam musik yang mereka dengarkan. Ketika kita mendengarkan musik, kita mudah hanyut dalam suasana dalam kenyataan yang kita hadapi. Misalnya dalam permasalahan hidup yang merupakan ekspresi yang melekat dalam setiap manusia. Putri dan Sholehuddin (2023) berpendapat bahwa seorang penulis lagu menjadikan musik sebagai bentuk komunikasi seperti berbagi cerita atau pengalaman yang mereka alami. Hal ini untuk menarik penggemar dan gaya Bahasa pada lirik tersebut. Penggunaan permainan bahasa kata di dalamnya bertujuan agar pendengar memahami pesan lagu tersebut dengan musik, pencipta lagu ingin menyampaikan informasi, mengobrol dan menceritakan pengalaman mereka kepada orang lain (Almasah dan Hartono, 2021).

Orang yang memainkan dan mendengarkan musik memiliki beberapa alasan tertentu mulai dari menghibur diri, mencari kesenangan, kegiatan budaya,

kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Di dalam musik terdapat lagu dengan lirik yang mengandung makna untuk pendengar, bahkan musik tanpa diiringi lagu sebenarnya adalah komunikasi. Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra yang banyak disukai oleh banyak orang. Menurut Moeliono dalam Yulianto dkk, (2023) ada dua cara untuk mendefinisikan lirik, (1) Sebagai ungkapan pikiran terdalam seseorang yang diekspresikan melalui puisi atau karya sastra lainnya, dan (2) Sebagai lagu yang terstruktur dan menggunakan iringan musik untuk menggambarkan lirik yang hampir bersifat puitis. Lirik merupakan sarana ekspresi dalam musik yang mendalam untuk mengungkapkannya, penyair menggunakan kreativitasnya dengan bermain Kata-kata sehingga liriknya mempunyai daya tarik tersendiri. Bahasa yang terdapat dalam lirik lagu terdapat gaya kebahasaan, makna kata dapat diperbaiki menjadi melodi yang indah dan notasi yang tepat. Sehingga pendengar semakin terbawa suasana dengan apa yang dipikirkan atau ingin disampaikan oleh penulis lagu. Lirik lagu biasanya ditata dengan ringan agar mudah diingat oleh pendengar. Setiap lagu memiliki cerita tersendiri. Cerita ini pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dalam bentuk sebuah lirik lagu. Oleh sebab itu, banyak orang lain yang mengungkapkan perasaan lewat lirik dari sebuah lagu (Aisya dkk, 2022).

Dalam kamus kebahasaan dan kesastraan menyatakan bahwa arti lirik adalah susunan kata-kata di dalam sebuah lagu atau kumpulan kata-kata yang membentuk suatu lagu. Lirik adalah salah satu elemen inti di luar aransemen, lirik selalu menjadi bagian pertama yang didengar dan diingat. Lirik lagu juga menggunakan Bahasa sehari-hari agar lebih mudah diterima oleh penggemar.

Harus selektif dalam memilih kata-katanya, dan jika salah memasukkan atau memaksakan lagunya, akan terkesan buruk. Jika lirik yang tidak menggunakan bahasa sehari-hari akan sulit diterima dan perlu berkali-kali didengarkan, namun lagu dengan lirik seperti itu memberikan kesan elegan, puitis dan tidak membosankan (Prameswari, 2023). Lirik adalah sajak yang berbentuk sebuah lagu, sebuah karya sastra dengan perasaan pribadi. Lirik lagunya diungkapkan oleh penulisnya untuk mengungkapkan hal yang telah dialami dalam sebuah lingkungan. Menurut Putri (2020) lirik merupakan bagian dari musik sebagai sarana penyampaian pesan. Kata-kata disampaikan dalam lirik, sama seperti puisi. Dari lirik itu sendiri dapat menjadi motivasi bagi pendengarnya.

Ilmu semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tanda dan cara berfungsinya. Bagaimana tanda dikirim dan diterima oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Putri (2023), ilmu semiotika merupakan ilmu yang mempelajari struktur, aturan, dan praktik yang membuat tanda dapat berfungsi. Bagi sebagian kalangan, semiotika adalah studi tentang tanda, fungsinya, dan pembuatan makna. Beberapa orang mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda, cara kerjanya, dan bagaimana makna diciptakan. Dengan kata lain, ide-ide semiotika dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan selama tiga syarat terpenuhi: ada makna yang diberikan, makna, dan interpretasi. Oleh karena itu, sebuah karya seni adalah hasil kreativitas dan ekspresi seniman, sangat penting bagi pendengar untuk memahami makna yang disampaikan dalam lirik.

Salah satu tokoh terkemuka dalam bidang ini adalah Roland Barthes seorang kritikus sastra dan teoretikus budaya asal Prancis. Menurut teori

Roland Barthes, ada dua tingkat petanda yang menghasilkan makna bertingkat: denotasi (denotasi) dan konotasi (konotasi). Makna sebenarnya adalah makna langsung (lugas), yang bersifat objektif karena menunjuk objeknya langsung (Sinaga, 2021).

Menurut Roland Barthes, bahasa adalah kumpulan tanda yang mengekspresikan kepercayaan atau anggapan suatu masyarakat, biasanya pada saat tertentu dalam waktu tertentu. Menurut Barthes Secara umum, definisi denotasi dan konotasi berbeda secara signifikan. Denotasi biasanya didefinisikan sebagai makna yang sebenarnya atau makna harfiah, tetapi juga terkadang disalahartikan sebagai referensi yang mengacu pada cara bahasa diucapkan dengan makna yang tepat. Namun, menurut Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi adalah sistem penandaan tingkat pertama dan konotasi adalah sistem penandaan tingkat kedua (Indiati dkk. 2024).

Pada era sekarang ini, kita dapat mengamati banyak lagu dari berbagai musisi tanah air yang bermunculan, di Indonesia sendiri banyak sekali musisi yang sangat banyak dalam menciptakan lagu, bahkan terkenal di berbagai kalangan hingga mancanegara. Era digital membuat para musisi berlomba-lomba menuangkan karya-karya musiknya agar muncul berbagai macam karya yang dapat dinikmati. Salah satunya Musisi yang Bernama Panji Sakti, seorang penulis lagu kelahiran Bandung. Panji Sakti pertama kali menunjukkan kemampuannya di sekolah menengah atas, penyanyi yang lahir pada 13 Januari 1976 ini, memiliki ketertarikan dengan menulis banyak puisi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menulis puisi yang produktif. Selain itu, Panji Sakti membentuk grup vokal

akapela bersama teman-teman sekelasnya pada tahun terakhirnya di SMA.

Terlepas dari hobinya menulis, lagu-lagunya juga termotivasi oleh rasa cintanya kepada Tuhan.

Lagu-lagu tentang cinta bukanlah fokus utama dari karya-karya Panji Sakti. Tidak seperti musisi lain. Panji Sakti lebih berkonsentrasi pada realitas sosial dan pelajaran kehidupan di dalam masyarakat. Pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh sebuah lagu dengan musik *easy listening* yang mudah diterima oleh semua kalangan, cukup sederhana untuk dinikmati oleh orang-orang dan diterima secara luas di semua kalangan. Lagu-lagu Panji Sakti terkenal dengan melodi yang mengharukan dan lirik yang puitis. Dengan sedikit sentuhan budaya lokal, karya-karyanya sering mengangkat tema cinta, kehidupan, dan perjuangan. Lagu-lagunya mudah diingat, memiliki dampak emosional, dan sering kali memberikan pelajaran moral yang mendalam. Nuansa akustik atau pop dari beberapa lagu Panji Sakti yang paling terkenal sangat sederhana namun sangat menyentuh (Fazri, 2024).

Album Tanpa Aku diproduksi oleh musisi Panji Sakti pada tahun 2022, di tengah berkembangnya tren musik indie Indonesia yang banyak mengangkat tema personal, spiritual, dan eksistensial. Latar sosial ini berhubungan erat dengan munculnya kesadaran reflektif di kalangan generasi muda yang menghadapi tekanan emosional, pencarian identitas, serta krisis spiritual pasca pandemi.

lagu-lagu dalam album ini banyak merefleksikan tema keterasingan, kesedihan, dan perenungan, yang bisa dibaca sebagai respons terhadap kondisi kehidupan modern yang cepat. Pemilihan diksi seperti “gelap”, “sunyi”, dan “air

mata” memperlihatkan narasi melankolis yang umum dalam kultur indie namun dimaknai ulang secara spiritual.

Pendengar Panji Sakti didominasi oleh kalangan muda, pelajar dan mahasiswa, serta pencinta musik puitis. Dalam komunitas tersebut, musik Panji sering diasosiasikan sebagai bentuk “terapi batin” atau ruang kontemplasi. Lagu-lagu ini berpotensi memiliki efek spiritual, karena banyak menggunakan simbol religius atau sufistik, dan efek ideologis, karena mengangkat subjektivitas individu yang melawan dominasi makna tunggal

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian Oleh Pahrepi yang berjudul Analisis Lagu "Kala Sang Surya Tenggelam" Karya Guruh Soekarnoputra dalam Film Gadis Kretek (Kajian Semiotika). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi simbolisme kuat terkait tema kehilangan dan kerinduan dalam lirik lagu, serta dampaknya pada perasaan pendengar, menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Meskipun mendalam dalam analisis simbolisme, penelitian ini cenderung terpaku pada makna yang dihasilkan dari hubungan penanda-petanda Saussurean dan konteks film. Pendekatan ini kurang mengeksplorasi lapisan makna konotatif yang lebih kompleks dan subjektif, serta bagaimana interpretasi makna dapat bergeser sepenuhnya ke tangan pembaca/pendengar, yang merupakan fokus utama dalam semiotika Roland Barthes.

Penelitian sejenis yang kedua berjudul Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Breathe" Karya Lee Hi. Oleh Resmi. Penelitian ini dilakukan tahun 2021. Penelitian ini berhasil mengungkap makna motivasi dan optimisme

dalam lirik lagu, mendorong pendengar untuk bangkit dari kesedihan, menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan Peirce yang berfokus pada ikon, indeks, dan simbol, meskipun efektif dalam mengidentifikasi pesan motivasi, mungkin kurang memadai untuk menggali nuansa makna yang lebih halus dan berlapis yang muncul dari interaksi antara teks dan pengalaman budaya pembaca. Penelitian ini belum secara eksplisit membahas bagaimana makna dapat "dilepaskan" dari niat pengarang dan menjadi sepenuhnya milik pembaca, sebuah konsep sentral dalam teori Barthes.

Penelitian sejenis yang ketiga berjudul Analisis Semiotika Pesan “Egoisme” Pada Lirik Lagu Dunia Tipu - Tipu Karya Yura Yunita. Oleh Almas. Penelitian ini dilakukan tahun 2024. Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes (denotasi dan konotasi) untuk menganalisis pesan egoisme dan pentingnya menghargai perasaan manusia, serta kesadaran diri. Meskipun telah menggunakan kerangka Barthesian, penelitian ini belum secara komprehensif mengaplikasikan konsep "kematian pengarang" sebagai tahapan analisis yang terpisah dan krusial. Fokusnya lebih pada identifikasi denotasi dan konotasi pesan tertentu, tanpa secara eksplisit membahas bagaimana interpretasi makna lirik dapat sepenuhnya diserahkan kepada pembaca, terlepas dari maksud awal pencipta lagu.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih topik "Analisis Semiotika Roland Barthes pada lirik lagu album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti” adalah penulis dapat menggali makna yang mendalam dalam lirik lagu. Alasan peneliti memilih Album "*Tanpa Aku*" dalam penelitian ini ialah pada lirik- lirik lagu dalam album ini memiliki sering kali mencerminkan berbagai tema yang

relevan dengan kondisi sosial atau pribadi, seperti perasaan, perjuangan, atau cerita cinta sehingga memberikan banyak bahan untuk analisis.

Belum ada penelitian semiotika Roland Barthes yang secara khusus dan mendalam menganalisis keseluruhan album "Tanpa Aku" karya Panji Sakti. Karya-karya Panji Sakti dikenal dengan liriknya yang puitis, filosofis, dan seringkali multi-interpretasi, menjadikannya objek yang sangat relevan untuk analisis Barthesian. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif, tetapi juga secara eksplisit dan sistematis menerapkan konsep "kematian pengarang" sebagai tahapan analisis yang integral. Ini akan menunjukkan bagaimana makna lirik dapat melampaui niat pencipta dan menjadi ruang interpretasi yang kaya bagi pendengar.

Berbeda dengan kajian sebelumnya yang mungkin menyentuh Barthesian namun belum sepenuhnya mengoptimalkan kematian pengarang, penelitian ini akan menjadikan konsep tersebut sebagai pilar utama. Ini memungkinkan eksplorasi bagaimana lirik-lirik Panji Sakti, dengan nuansa spiritual dan eksistensialnya, dapat diinterpretasikan secara beragam oleh audiens, menciptakan makna yang dinamis dan subjektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menceritakan makna, tetapi juga menunjukkan bagaimana makna itu diciptakan oleh pembaca/pendengar, sesuai dengan teori Barthes.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis lirik lagu dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokus utama penelitian ini mencakup:

- 1) Bagaimana makna denotatif ditampilkan dalam lirik lagu album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti, berdasarkan analisis tiap bait dan larik?
- 2) Bagaimana makna konotatif dalam lirik-lirik lagu tersebut membentuk simbolisme yang merefleksikan nilai emosional, spiritual, dan realitas sosial budaya?
- 3) Bagaimana konsep “kematian pengarang” dalam teori Roland Barthes diterapkan dalam analisis lirik, dan sejauh mana hal tersebut membuka ruang interpretasi bebas bagi pembaca atau pendengar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan makna denotatif dalam lirik lagu album *Tanpa Aku* berdasarkan struktur bait dan larik, serta mengidentifikasi pola-pola literal yang muncul secara berulang.
- 2) Menganalisis makna konotatif dalam lirik lagu, dengan fokus pada penggunaan simbol, metafora, diksi, dan unsur bahasa figuratif yang menyiratkan nilai emosional, spiritual, dan ideologis.
- 3) Menjelaskan penerapan konsep kematian pengarang dalam lirik lagu, serta bagaimana hal tersebut memungkinkan pembacaan yang terbuka dan interpretasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya pendengar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Album “*Tanpa Aku*” Karya Panji Sakti” diharapkan memberikan kegunaan bagi bidang sastra baik secara teoretis maupun secara praktis dalam penelitian ini.

1.4.1 Kegunaan teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi pemahaman yang berhubungan tentang teori semiotika, khususnya pada semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana tanda-tanda dalam musik berfungsi untuk menyampaikan makna dan bagaimana pesan tersebut dapat dianalisis dengan menganalisa lirik lagu.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang makna sesungguhnya dari sebuah analisis semiotika pada lirik lagu di dalam album “*Tanpa Aku*” dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan bagi pembaca.

1.5 Penegasan Istilah

1) Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang sebuah tanda seperti kata, frasa, klausa, gambar, suara dan bagaimana tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan makna dalam berbagai konteks yang dimaknai oleh peneliti.

2) Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes adalah ilmu yang mempelajari tentang sebuah

tanda dan membaginya dalam dua tingkatan yaitu penanda dan petanda

3) Lirik lagu

Lirik lagu adalah sebuah kata, frasa, klausa atau teks yang dinyanyikan di dalam sebuah lagu karya Panji Sakti pada album *Tanpa Aku* yang menyampaikan sebuah pesan atau cerita di dalam sebuah lagu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik-lirik lagu dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Makna denotatif dalam lirik-lirik lagu album Tanpa Aku secara umum

Menampilkan gambaran literal mengenai pengalaman sehari-hari manusia seperti cinta, doa, kehilangan, dan kesendirian. Lirik-lirik seperti “utarakanlah ikhwal cintaku”, “ke halaman hatimu aku datang”, atau “jiwaku sekuntum bunga kamboja” merepresentasikan tindakan atau suasana yang konkret dan dapat dimengerti secara langsung. Pola yang dominan ditemukan adalah penggunaan alam sebagai refleksi kondisi emosional, seperti taman untuk menggambarkan harapan, hujan sebagai penderitaan, dan malam sebagai perenungan.

2. Pada tingkat konotatif, lirik-lirik lagu dalam album ini mengandung makna

Simbolik dan emosional yang dalam, menyiratkan pesan-pesan religius, spiritual, dan eksistensial. Simbol seperti bunga kamboja, perahu, halaman hati, dan angin digunakan berulang untuk menyampaikan perjalanan batin manusia dalam merespons kesakitan dan pencarian makna hidup. Terdapat pola gaya bahasa yang khas, yaitu metafora spiritual dan simbol alam yang digunakan secara konsisten untuk mengekspresikan rasa kehilangan, harapan, dan keheningan batin.

3. Kematian pengarang (*Death of the Author*)

Dengan menerapkan konsep *death of the author*, ditemukan bahwa makna dari lirik-lirik lagu dalam album *Tanpa Aku* tidak bergantung pada intensi Panji Sakti sebagai pencipta lagu. Sebaliknya, makna justru muncul melalui proses pemaknaan aktif oleh pembaca atau pendengar. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk menafsirkan lirik secara bebas sesuai latar belakang, pengalaman hidup, dan nilai-nilai pribadi masing-masing. Teks dalam album ini bersifat terbuka dan mengundang tafsir jamak, yang memperkuat relevansi konsep Barthes dalam konteks karya musik kontemporer. Interpretasi tidak bergantung pada siapa Panji Sakti atau apa yang ia maksudkan, tetapi pada bagaimana teks itu berbicara kepada pembaca sebagai subjek aktif dalam proses pemaknaan.

Dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti, peneliti menemukan bahwa lirik-liriknya menggambarkan perjuangan spiritual dan eksistensial yang diartikulasikan melalui simbol alam seperti air, hujan, dan malam menghadirkan perpaduan antara kedalaman makna dan kesederhanaan ekspresi, mencerminkan karakter khas musik Indonesia yang puitis dan reflektif. Temuan utama berupa narasi kehilangan dan pencarian Tuhan melalui simbol alam, serta kontribusi pada pengembangan kajian semiotika Barthes dalam analisis musik sebagai teks sastra.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis lirik teks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis aspek visual atau resepsi pembaca dalam memahami

simbolisme yang terkandung dalam lagu-lagu Panji Sakti. Mengembangkan kajian semiotika Barthes ke dalam ranah visual, seperti video musik, sampul album, atau visualisasi lirik di media sosial.

2. Bagi Mahasiswa Sastra dan Linguistik

Mahasiswa yang tertarik pada kajian sastra kontemporer bisa menjadikan album Tanpa Aku sebagai bahan eksplorasi lebih lanjut untuk mengungkap budaya, spiritualitas, dan simbol eksistensial dalam musik indie Indonesia. Kajian lintas disiplin dengan pendekatan antropologi budaya atau psikoanalisis sastra juga sangat potensial untuk dikembangkan dari objek yang sama.

3. Bagi Pendidik

Lirik lagu Panji Sakti yang mengangkat tema kehilangan, spiritualitas, dan eksistensi manusia berpotensi digunakan dalam pembelajaran sastra, pendidikan karakter, bahkan pendekatan psikososial berbasis seni. Lagu-lagu dalam album Tanpa Aku dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra modern atau pendidikan karakter. Guru Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat SMA/ sederajat, dapat menggunakan lirik lagu ini untuk mengasah kepekaan estetis dan kritis siswa terhadap bahasa kiasan, simbol, serta nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui media populer.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110-118.
- ALMAS, VICHA NURVIANDITA, Errika Dwi Setya Watie, S Sos, M I Kom, and No Jenis File File. n.d. "ANALISIS SEMIOTIKA PESAN."
- Bahrian, M. A. M. (2022). Pemaknaan Lirik Lagu Secukupnya (Studi Analisis Semiotika Lirik Lagu Secukupnya Yang Dipopulerkan Oleh Hindia) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Bahrian, Muhammad Alvin Maulana. 2021. PEMAKNAAN LIRIK LAGU EVALUASI (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi Yang Dipopulerkan Oleh Hindia). Skripsi.
[http://repository.unissula.ac.id/28293/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28293/1/Ilmu Komunikasi_32801800022_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/28293/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28293/1/Ilmu_Komunikasi_32801800022_fullpdf.pdf).
- Damayanti, Indah Kusuma. 2022. "Makna Terhadap Mitos Dalam Lirik Lagu 'Takut' Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9 (1): 31.
<https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>.
- Dewi, Shinta Utami, and Eny Susilowati. REPRESENTASI KOMUNIKASI ORANG TUA dan ANAK PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI)(Analisis Semiotika Roland Barthes). Diss. UIN Surakarta, 2024.
- Dewi, Shinta Utami. 1967. "Representasi Komunikasi Orang Tua dan Anak Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Nkcthi)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Estrada, Perindo, and Lena Marianti. 2023. "Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Pada Lirik Lagu 'Ayah' Karya Rinto Harahap." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1 (4): 887–93.
- Fakri, M. M. O., Indrawati, I., & Fitri, H. U. (2023). Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(4), 700-709.
- FATIMAH. 2019. Semiotik. Metzler Lexikon Kunstwissenschaft.
https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117.
- Fiatur Rohmaniah, Al. 2021. "Kajian Semiotika Roland Barthes." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2 (2): 124–34.
<https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>.
- Fiatur Rohmaniah, Al. 2021. "Kajian Semiotika Roland Barthes." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2 (2): 124–34.

<https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>.

- Haq, D. D., & Fikra, H. (2024). Mahabbah dan Fana: Analisis Makna Asosiatif Lagu “Tanpa Aku” Karya Panji Sakti. *Jurnal Riset Agama*, 4(3), 168-178.
- Harnia, Neng Tika. 2021. “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar Cinta’ Karya Dnanda.” *Jurnal Metamorfosa* 9 (2): 224–38.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.
- Indiati, Fitri, Program Studi, Bahasa dan, Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, Universitas Nusantara, and Pgri Kediri. 2024. “DALAM ALBUM DUNIA CINTA dan KOTORNYA.”
- Indraswari, O. A., & Yuliyanto, A. (2023). *Gaya Bahasa dan Makna Lagu Nadin Amizah: Beranjak Dewasa, Bertaut, dan Mendarah*.
- Jati, A. (2020). The Role and the Significance of the Reader and the Act of Reading in Roland Barthes’s “The Death of the Author”. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 202, p. 07079). EDP Sciences.
- Komunikasi, Jurusan Ilmu, Fakultas Teknologi, Informasi dan, Universitas Semarang. 2024. Analisis Semiotika Makna Kecemasan Pada Lirik Lagu “Graduation ” Karya NCT DREAM SKRIPSI.
- Luthfiyah, Finna Nazmi, and Sabri Sabri. 2023. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lagu ‘Sun Goes Down’ Karya Lil Nas X.” *Tuturlogi* 4 (3): 69.
<https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2023.004.03.2>.
- M. Moeliono, Anton, Hans Lapoliwa, and Hasan Alwi. 2017. *Adan Pengembangan Pe b Kementerian Pendidikan dan Kebud. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.
- Mardiyah, Lu’lu’atul, Siswanto PHM, and Setia Naka Andrian. 2021. “Semiotika Dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus.” *Seminar Nasional Literasi* 6 (1): 325–43.
- Melawi, Stkip. 2024. “ANALISIS MAKNA DALAM LIRIK LAGU WONDERLAND INDONESIA KARYA ALFFY REF Aprima Tirsa 1 , Mastiah 2 , Enis Wulandari 3” 5:281–85.
- Okta Fakri, Masagus Muhammad, Indrawati Indrawati, and Hartika Utami Fitri. 2023. Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu. *Social Science and Contemporary Issues Journal*. Vol. 1.
<https://doi.org/10.59388/sscij.v1i4.376>.
- Pahrepi, Moh Reza, Murni Yanto, and Agita Misriani. Analisis Lagu Kala Sang Surya tenggelam karya guru Soekarnoputra dalam film gadis kretek (kajian Semiotika). Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Pradana, P. A. (2022). Analisis Resepsi Dalam Lirik Lagu Innawa Sabbarae= Analysis of the reception in the lyrics of the song Innawa Sabbarae (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. "Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra." *Jurnal Humaniora* Vol.11 No.:76–84.
<http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2865>.
- Prameswara, Farhan. 2022. "Musik Sebagai Representasi Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban." *E-Proceeding*.
- Pratiwi, A., Aisya, A., & Haminudin, H. (2022). REPRESENTASI PESAN ANTI NARKOBA DALAM LIRIK LAGU "LINTING DAUN"(ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE). *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, 2(2), 177-203.
- Putri, Risma Nurdiana, and Muhamad Sholehhudin. 2023. "Analisis Semiotik Pada Makna Lagu 'Runtuh' Karya Feby Putri Feat. Fiersa Besari." *Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalarana dan Riset*, 192–201. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2269>.
- Putri. 2024. Analisis Semiotika Makna Kecemasan Pada Lirik Lagu "Graduation" Karya NCT DREAM SKRIPSI.
- Resmi, Rizky Pradana. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Breathe" Karya Lee Hi Skripsi."
- Sobur, Alex. 2020. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Susanto, Rizki Akbar, and Maharani Budi Setiawan. 2024. "Pelaksanaan Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin," 269–77.
- Trimo Wati, Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, and Mustolehudin. 2022. "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.
- Umbu, Fredho, and Wara Kasedu. 2024. "Artikel Review : Analisis Terhadap Lagu Pilu Membiru Dari Kunto Aji" 4.
- Wang, Xudong. "Reflections from" Death of the Author" to" Death of the Reader"." *Advances in Education, Humanities and Social Science Research* 10.1 (2024): 79-79.
- Zaimar, Okke K. S. 2008. *Semiotik dan Penerapannya Dalam Karya Sastra*.